

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi tumbuh dengan sangat pesat di era globalisasi seperti saat ini. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai media komunikasi yang semakin canggih. Dari sekian banyak media komunikasi yang ada, televisi masih menjadi pilihan utama masyarakat untuk mendapatkan informasi. Melalui televisi, masyarakat bisa mendapatkan informasi, hal-hal yang sifatnya mendidik dan hiburan dengan tampilan audio visual yang menarik dan tidak membosankan.¹

Sistem penyiaran televisi yang awalnya analog mulai beralih ke sistem penyiaran digital. Pemerintah Indonesia sudah menetapkan tahun 2014 seluruh kota besar sudah beralih ke televisi digital dan tahun 2017 seluruh Indonesia sudah bermigrasi ke sistem digital. Keberadaan teknologi ini dengan diterbitkannya Peraturan Menteri No. 07/P/M.KOMINFO/3/2007 tentang Standar Penyiaran Digital Terrestrial.² Televisi analog mengkodekan informasi gambar dengan memvariasikan voltase

¹ Dina Febriyana, “Proses Produksi Program Talk Show Redaksi 8 pada Televisi Lokal Tepian TV Samarinda”, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 4, No. 1, 2013, hlm. 341.

² Lilik Eko Nuryanto, “Mengenal Teknologi Televisi Digital”, Orbith, Vol. 10, No.1, Maret 2014, hlm. 29.

atau frekuensi dari sinyal. NTCS, PAL, dan SECAM adalah sistem yang dipergunakan dalam televisi analog. Sedangkan televisi digital adalah jenis televisi yang menggunakan modulasi digital untuk menyiarkan sinyal gambar, suara, dan data ke pesawat televisi.

Selain televisi analog dan digital berkembang pula televisi internet di masyarakat. Televisi internet juga dikenal dengan Televisi Daring (*TV Online*) adalah situs web yang memiliki tayangan video yang terkonsep, selalu diperbarui terus menerus, tidak statis, mengikuti perkembangan peristiswa yang terjadi dilingkungan sekitar, dan bisa diakses oleh publik secara bebas, dengan berbagai macam pendistribusiannya. Masyarakat dapat mengakses televisi internet ini hanya perlu menghubungkan komputer pribadi atau handphone dengan koneksi internet. Teknik penyiaran televisi internet ada dua yakni teknik *broadcasting* dan *streaming*. Salah satu kelebihan televisi internet yang paling utama ialah akses TV ini non stop selama 24 jam. Selain itu, pengguna televisi internet tidak perlu takut ketinggalan acara televisi karena televisi internet dapat diakses dimanapun.

Semakin pesatnya pertumbuhan industri televisi di Indonesia, terutama lahirnya banyak stasiun televisi berbasis *streaming*, menjajikan banyak harapan. Kehadiran televisi berbasis *streaming* menambah variasi atau pilihan bagi

masyarakat untuk mendapatkan informasi, hiburan, dan pendidikan. Televisi *streaming* bisa menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam mengetahui isu-isu ataupun informasi yang dibutuhkan. Selain itu keberadaan televisi *streaming* dapat mengembangkan potensi dalam perkembangan teknologi informasi sehingga menjadi lebih maju dan meningkatnya kualitas teknologi masyarakat.

Kekuatan televisi streaming terletak pada kemudahan mengakses dilihat dari perkembangan teknologi internet yang saat ini banyak digunakan untuk mencari informasi. Untuk itu televisi streaming ditunjukan untuk menciptakan, memproduksi dan mengemas program-program yang benar-benar menarik dan menghibur serta dapat mencari perhatian masyarakat. Mulai program berita, musik dan hiburan, pendidikan, program kebudayaan hingga potensi ekonomi dalam masyarakat,

Televisi *streaming* dapat digunakan sebagai salah satu media untuk berdakwah, karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah yang cukup luas siarannya dan dapat dengan mudah diakses di mana saja dengan menggunakan internet. Pengelola televisi harus mampu menyajikan program yang menarik dan disenangi setiap elemen masyarakat, namun tetap tidak meninggalkan motif awal yakni untuk menyebarkan ajaran Islam. Pengelola televisi harus mampu mengimbangi kemajuan teknologi pertelevisian, karena itu pengelola harus selalu

meningkatkan teknik produksinya, agar tidak terkesan monoton tetapi mampu membuat khalayak penonton lebih betah untuk menonton program acaranya terutama program dakwah.

Penciptaan program televisi hendaknya memperhatikan apa yang dikenal di televisi dengan *Standard Operation Procedure* (SOP), tata cara pelaksanaan kerja yang baku atau tata laksana kerja. Pemahaman itu perlu agar proses produksi efisien dan sukses. Fred Wibowo menyebutkan dalam bukunya *Teknik Produksi Program Televisi*, bahwa sebuah acara televisi sebelum ditayangkan tentunya akan melewati tiga tahapan sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP). Tahapan produksi tersebut yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.³ SOP tersebut berlaku untuk semua jenis televisi yaitu televisi analog, televisi digital maupun televisi *streaming*. Sekali penyiaran berlangsung secara *live* tidak boleh terdapat kesalahan, karena itu proses produksi program televisi yang tidak sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP) akan sangat mempengaruhi terhadap hasil produksi suatu program televisi terutama berkaitan dengan program dakwah.

Pelaku dakwah dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menyebarkan agama Islam. Peneliti menemukan salah satu televisi yang menggunakan sistem televisi streaming sebagai

³Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), hlm. 39.

media untuk berdakwah yakni Sultan Agung TV. Sultan Agung TV (SATV) merupakan salah satu televisi di Semarang yang menggunakan *streaming media brodcasting* untuk menyebarkan agama Islam. SATV adalah televisi penyiaran dan pemberitaan dakwah Islam yang memiliki program-program berbasis keislaman dengan konsep BuMi (Budaya Media Islam). SATV di produksi dari Gedung Pumanisa lantai 1 Kompleks Kampus UNISSULA Semarang jalan Raya Kaligawe Km. 04 Semarang.⁴ Salah satu program yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam adalah program “Safari Dakwah”.

Program “Safari Dakwah” merupakan sebuah program religi yang ditayangkan oleh Sultan Agung TV (SATV) setiap hari pukul 12:30-13:30 WIB. Program ini dilaksanakan secara *roadshow* dari masjid ke masjid, yayasan, perkantoran, desa-desa. Program ini menghadirkan salah satu narasumber yang dipandu oleh seorang pembawa acara dan melibatkan sekelompok *audience* sekitar 20-40 orang. Materi yang dibahas dalam program Safari Dakwah bertema keislaman yang bersentuhan dengan masalah yang cenderung dihadapi masyarakat. Selain itu narasumbernya berganti-ganti mulai dari akademisi perguruan tinggi, kyai pondok pesantren dan organisasi masyarakat Islam.

⁴ Sultan Agung TV dalam <http://android.vshare.com> diakses pada 21 Juli 2016.

Dakwah merupakan kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan oleh setiap muslim, baik secara individual sekaligus juga merupakan kewajiban kolektif bagi umat Islam. Ayat yang menunjukkan suatu kewajiban dakwah diantaranya surat Al-Imran (3) ayat 104:

وَأَلْتَمِسْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung (Qs. Al-Imran ayat 104).⁵

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti peluang dan tantangan dalam proses produksi program Safari Dakwah di SATV yang berbasis televisi streaming. Pada penelitian ini, peneliti fokuskan pada program “Safari Dakwah” karena program ini unik, diproduksi secara *roadshow* dari masjid ke masjid, desa-desa, yayasan, dan perkatoran. Selain itu program ini *low profit*, menggunakan konsep cukup kreatif, peralatannya tidak rumit, acaranya berupa tanya jawab dengan *audience*, dan narasumbernya berasal dari berbagai kalangan ormas, lembaga pendidikan dan majelis taklim serta disiarkan melalui televisi streaming.

⁵ Kementrian Agama RI, *Al Quran terjemah.*, (Jakarta: PT Sygma, 2010) , hlm 63.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka pokok permasalahan yang peneliti rumuskan adalah:

- a. Bagaimana proses produksi program Safari Dakwah di Sultan Agung Televisi (SATV)?
- b. Apa kelebihan dan kekurangan proses produksi Program Safari Dakwah?
- c. Apa peluang dan tantangan televisi *streaming* sebagai media dakwah di SATV?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui proses produksi program Safari Dakwah di SATV.
- b. Mengetahui kelebihan dan kekurangan proses produksi program Safari Dakwah.
- c. Mengetahui peluang dan tantangan televisi *streaming* sebagai media dakwah.

d. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang Ilmu Dakwah dan

Komunikasi khususnya pada penyiaran televisi berbasis *streaming*.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam program dakwah oleh televisi lain yang juga berbasis *streaming*.
2. Sebagai pertimbangan bagi SATV untuk lebih mengembangkan media dakwah menggunakan *streaming* yang berkualitas bagi masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Tema proses produksi program televisi bukanlah tema yang baru dalam penelitian Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, meskipun demikian berdasarkan penelusuran peneliti, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang proses produksi program “Safari Dakwah” di Sultan Agung Televisi (SATV). Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini, antara lain:

Pertama, Imron Sholichin (2014), Skripsi dengan judul “Proses Produksi Siaran Dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi” di TVRI Jawa Tengah”. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses produksi siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi” yang dilakukan oleh TVRI Jawa Tengah pada *episode*: baru, tema: “Merunut kerukunan dalam Al Qur’an”.

Penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses produksi siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi”, Episode: Baru, Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an melalui tiga tahapan; 1) pra produksi yaitu melalui tiga kegiatan sebagai berikut: penemuan ide, perencanaan dan persiapan. *Kedua*, produksi melalui satu kegiatan, yaitu melalui pelaksanaan seluruh kegiatan liputan (*shooting*). *Ketiga*, pasca produksi melalui empat kegiatan sebagai berikut: *editing*, *review*, penayangan dan evaluasi.⁶

Kedua, Nur Fatimah (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun 2015). Skripsi dengan judul “Produksi Film Dokumenter Religi “Bukan Seperti Miskin Tidak Seperti Kaya”. Tujuan penelitiannya untuk memproduksi film documenter religi Bukan Seperti Miskin tidak Seperti Miskin. Metode yang digunakan adalah *waterfall* model Ian Sommerville. Hasil penelitiannya bahwa film Bukan Seperti Miskin Tidak Seperti Kaya, yaitu film dokumenter tipe *performative* (performatif) yang menampilkan kejadian nyata berupa rekaman kehidupan yang dialami oleh subjek film dengan berusaha menggambarkan subjek

⁶Imron Sholichin, *Proses Produksi Siaran Dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi” Di TVRI Jawa Tengah*, (Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2014), hlm. vii

filmnya secara lebih subjektif, ekspresif, *stylish*, dan mendalam, serta lebih kua menampilkan penggambaran aktivitas subjek film.⁷

Ketiga, Salam Qodim (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun 2014). Skripsi dengan judul “Proses Produksi Tayangan Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman di *Production House* UIN Sunan Kalijaga”. Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan proses produksi tayangan Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman di *Production House* UIN Sunan Kalijaga. Jenis penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tahapan proses produksi tayangan dakwah tersebut ialah sebagai berikut: *Pertama*, *pre production planning* dengan melakukan *meeting* produksi dengan tujuan menentukan pola siaran berdasarkan proses pengkajian dan dsikusi antara tim produksi guna membahas ide, perencanaan, dan persiapan. *Kedua*; *set-up and rehearsal* dengan melakukan persiapan teknis seperti menyiapkan peralatan *shooting*, tata dekorasi, lampu, mikrofon, dan peralatan pendukung produksi lainnya, mencakup latihan pengisi acara dan

⁷Nur Fatimah, *Produksi Film Dokumenter Tidak Seperti Miskin Tidak Seperti Kaya*, (skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. ix.

pengaturan peralatan produksi sesuai dengan SOP yang ditentukan. *Ketiga; post production* dengan melakukan evaluasi terhadap hasil produksi, baik dari segi editing gambar, ilustrasi, sound efek, dan sebagainya. Hal itu agar tidak terjadi kesalahan yang sama pada produksi acara yang akan ditayangkan selanjutnya. Menggunakan insert visualisasi dari CD dan kecanggihan peralatan komputer, sebagai strategi untuk menghasilkan acara-acara yang terlihat lebih menarik dalam penayangannya.⁸

Keempat, Saidatul Ulya (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2003), Skripsi dengan judul “Proses Produksi Acara Madangno Ati di JTV Bojonegoro”. Tujuan penelitiannya untuk mengungkap bagaimana proses produksi acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses produksi acara Madangno Ati di JTV belum menggunakan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) pertelevisian. Proses yang dilalui masih perlu perbaikan dalam memproduksi acara televisi

⁸Salam Qodim, *Proses Produksi Tayangan Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman di Production House UIN Sunan Kalijaga*, (Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2014), hlm. vii.

untuk menghasilkan tayangan yang maksimal. Dalam pelaksanaanya proses produksi di JTV Bojonegoro dilakukan secara spontan dan tanpa perencanaan yang matang.⁹

Penelitian-penelitian diatas berhubungan dengan proses produksi yang mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sedangkan perbedaannya, yaitu; penelitian yang pertama berfokus pada pra produksi, produksi dan pasca produksi pada program siaran dakwah perbedaannya dengan peneliti yakni pada metode program dakwah yang diteliti. Penelitian yang kedua berfokus pada produksi film dokumenter. Pada penelitian yang ketiga fokus penelitian pada proses produksi di *house production* dan penelitian yang keempat berfokus pada proses produksi pada acara Madangno Ati. Keempat penelitian diatas jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti susun saat ini, karena tempat penelitian dan objek yang dijadikan penelitian berbeda, selain itu penelitian yang akan peneliti laksanakan fokus untuk mengungkap bagaimana proses produksi program “Safari Dakwah” di SATV yang merupakan salah satu TV *streaming* di Semarang.

⁹Saidatul Ulya, *Proses Produksi Acara Madangno Ati di JTV Bojonegoro*, (Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. vi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian, Pendekatan, Spesifikasi Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai bentuk metode ilmiah.¹¹

Jennifer Mason dalam bukunya yang berjudul *Qualitative Researching* mengartikan penelitian kualitatif sebagai berikut

Qualitative researching is exciting and important. It is a highly rewarding activity because it engages us with things that matter, in ways that matter. Through qualitative research we can explore a wide array of dimensions of the social world, including the texture and weave of everyday life, the understandings,

¹⁰ Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 36.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), hlm. 6.

*experiences and imaginings of our research participants, the ways that social processes, institutions, discourses or relationships work, and the significance of the meanings that they generate.*¹²

Sementara itu, jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Apabila ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang, data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya.¹³Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Penelitian yang dilakukan penulis ini menggunakan spesifikasi penelitian deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka, dan

¹² Jennifer Mason, *Qualitative Researching*, (London: SAGE Publications, 2002), hlm. 6.

¹³ Sudarwan Danin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 61.

disertai analisis pengembangan proses produksi program safari dakwah di Sultan Agung TV (SATV) serta peluang dan tantangan menggunakan televisi berbasis streaming sebagai media dakwah.

2. Definisi Konseptual

Di dalam pembahasan ini, peneliti menjelaskan mengenai peluang dan tantangan dalam proses produksi program Safari dakwah di sultan SATV yang berbasis *streaming*. Berdasarkan kerangka teori yang sudah dirumuskan penelitian ini difokuskan pada:

- a. Peluang televisi *streaming* sebagai media dakwah
Televisi *streaming* menghadirkan warna baru di dunia media informasi. Hal ini memberikan peluang besar stasiun televisi *streaming* untuk menyebarkan ajaran Islam dalam rangka berdakwah melalui media televisi. Untuk itu televisi *streaming* harus mempunyai kemampuan untuk memberikan informasi, pendidikan dan program-program yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat untuk menjadi lebih baik.
- b. Tantangan televisi *streaming* sebagai media dakwah
Setiap sistem televisi baik televisi analog, digital dan *streaming* mendapat hambatan dan masalah yang berbeda-beda. Tantangan ini hendaknya dapat diatasi sehingga

televisi *streaming* dapat memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat.

c. Proses produksi

Proses produksi merupakan cara, metode, dan teknik untuk menciptakan atau mengembangkan kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada.¹⁴ Tahapan proses produksi yang diteliti adalah tahapan produksi menurut Fred Wibowo yang terdiri dari tiga bagian.

1) Pra Produksi

Tahapan pra produksi yang diteliti terdiri dari tiga bagian yaitu penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Penelitian pada bagian penemuan ide dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menulis naskah. Bagian perencanaan yang diteliti pada penelitian ini adalah jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan ustadz sebagai pengisi acara Safari Dakwah, lokasi, dan *crew*. Selain itu estimasi biaya dan rencana alokasi juga diteliti sebagai bagian dari perencanaan program. Bagian terakhir, bagian persiapan meliputi

¹⁴ Heriyanto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta, Diklat Ahli Multi Media MMTC, 2006), hlm. 71.

pemberesan semua kontrak, perijinan, dan surat menyurat.

2) Produksi

Baru sesudah perencanaan dan persiapan selesai betul, pelaksanaan produksi dimulai. Penelitian pada tahap produksi adalah penelitian yang dilaksanakan di lapangan yang meliputi penataan cahaya dan suara. Sutradara bekerja sama dengan ustadz dan *crew* mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita.

3) Pasca Produksi

Pasca produksi memiliki tiga langkah utama yaitu: *editing offline*, *editing online*, dan *mixing*. Dalam hal ini terdapat dua macam teknik editing yaitu: editing dengan teknik analog atau linier, dan editing dengan teknik digital atau non linier dengan komputer. Tahapan pasca produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara untuk memproduksi kegiatan program acara Safari Dakwah di Sultan Agung Televisi (SATV) di Semarang.

d. Program Safari Dakwah

Program Safari Dakwah merupakan sebuah program dakwah yang ditayangkan oleh Sultan Agung

Televisi (SATV) setiap hari pukul 12:30-13:30 WIB. Program ini dilaksanakan secara *roadshow* melalui desa ke desa, masjid, yayasan, perkantoran, yang menghadirkan satu narasumber yang dipandu oleh seorang pembawa acara dan melibatkan sekelompok *audience*. Proses produksi Program Safari Dakwah adalah penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui, menemukan, dan mendeskripsikan runtutan dalam pembuatan siaran dakwah “Safari Dakwah”.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, menurut Lofland yang dikutip Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.¹⁵ Jenis data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

yang dicari.¹⁶ Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitian ini digali langsung dari subjek penelitian yaitu tim produksi yang bertanggung jawab pada proses produksi program dakwah di Sultan Agung TV (SATV). Data primer digali melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku dan proses kerja produksi program Safari Dakwah serta mengamati peluang dan tantangan apa saja yang dihadapi dalam memproduksi program yang disiarkan secara *streaming*. Sedangkan wawancara dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan proses produksi program Safari Dakwah yang meliputi produser, sutradara, kamerawan, editor, dan pihak terkait lainnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹⁷ Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data-data pendukung dan data tambahan berupa data tertulis yang ada di SATV yang berkaitan dengan proses produksi program dakwah “Safari

¹⁶ Syaifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 91.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 91.

Dakwah” seperti *run-down* acara, estimasi dana, proposal produksi dari Sultan Agung TV (SATV).

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dapat dijamin, sebab dengan observasi amat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian.¹⁸ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati

¹⁸ Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo: CV Ramadhani, 1991), hlm. 108.

tidak terlalu besar.¹⁹ Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses produksi program Safari Dakwah di Sultan Agung TV (SATV). Selain proses produksi, peneliti juga mengamati peluang dan tantangan yang dihadapi oleh crew SATV dalam memproduksi program berbasis *streaming*.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung yang sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.²⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²¹ Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yang lebih bebas iramanya, tidak menggunakan pedoman wawancara secara terstruktur. Teknik ini menggunakan cara pengumpulan data dengan tanya jawab dengan subjek yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum lembaga, sejarah program Safari Dakwah, *crew*, peralatan yang

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1994)

²¹ Sugiyono, Op. Cit., *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 194.

digunakan, proses produksi, peluang, dan tantangan televisi *streaming* sebagai media dakwah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.²² Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dan mempelajari data rekaman yang berkaitan dengan judul peneliti, yang kemudian ditulis ke dalam naskah. Mengambil foto yang diperlukan, dan juga dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan proses produksi program “Safari Dakwah” di Sultan Agung Televisi (SATV).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data yang dimaksud pertama-tama mengorganisasikan data yang sudah terkumpul dari catatan hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya, yang dilakukan dengan suatu proses yakni

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 236.

mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode dan mengategorikannya.²³

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang bersifat menjelaskan, menggambarkan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata atau kalimat. Peneliti menggunakan teknik kualitatif deskriptif yang bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data terkait dengan proses produksi program “Safari Dakwah” di Sultan Agung Televisi (SATV) sehingga dapat ditemukan peluang dan tantangan televisi *streaming* sebagai media dakwah. Data tersebut akan penulis deskripsikan dengan menggunakan metode berpikir induktif yaitu metode yang digunakan dalam berpikir dari peristiwa khusus, ke peristiwa umum untuk disajikan dalam bentuk teks.

Peneliti dalam menganalisis peluang dan tantangan dalam proses produksi program “Safari Dakwah” di Sultan Agung TV dengan melakukan empat langkah analisis: mengumpulkan data, mengklarifikasi seluruh data dan mengedit sesuai kebutuhan, menyusun data sesuai yang direncanakan, dan melakukan analisa untuk menjawab rumusan masalah.

²³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 280.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar pada setiap bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal itu dimaksudkan agar dalam penelitian tersebut tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya. Sistematika pembahasan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal meliputi halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pegesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian utama

Bagian utama dalam skripsi ini peneliti membagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teori yang menguraikan tentang proses produksi,

program dakwah ditelevisi, pengertian program, pengertian dakwah, dan produksi program dakwah di Televisi.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK DAN DATA PENELITIAN

Berisi data penelitian tentang profil Sultan Agung TV, (sejarah berdirinya, visi-misi, struktur organisasi). Deskripsi program “Safari Dakwah” (sejarah program “Safari Dakwah”, ide awal, format acara, durasi dan waktu penayangan, target audien, tujuan program, penanggungjawab dan kerabat kerja produksi program “Safari Dakwah”) dan proses produksi program “Safari Dakwah”.

BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN

Meliputi analisis proses produksi program “Safari Dakwah” di Sultan Agung TV (SATV), analisis pra produksi, analisis produksi dan analisis pasca produksi. Analisis peluang dan tantangan televisi

streaming sebagai media dakwah.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan hasil penelitian dan saran/rekomendasi peneliti.

3. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.